

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, Peneliti mendiskripsikan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisa sebuah model yang telah dikembangkan yang mana sistematika bahasan dalam bab ini mencakup desain penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **3.1. Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Antecedent Komitmen organisasi terhadap Produktivitas adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013).

Tujuan pendekatan ini adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji relevansi suatu teori dan mendapatkan suatu generalisasi yang memiliki kemampuan prediktif. Penelitian ini jikadilihat berdasarkan tujuannyadapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompensasi, otomatisasi sistem informasi SDM, dan keterlibatan karyawan terhadap pencapaian produktivitas dengan komitmen organisasi sebagai variabel interverning; menganalisis pengaruh kompensasi terhadap pencapaian produktivitas perusahaan; menganalisis pengaruh otomatisasi sistem informasi SDM terhadap pencapaian produktivitas perusahaan; menganalisis pengaruh keterlibatan karyawan terhadap pencapaian produktivitas perusahaan; menganalisis pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel interverning terhadap pencapaian produktivitas perusahaan.

### 3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Surya Momentum Sejati bergerak di bidang distributor bahan baku makanan yang dalam beberapa tahun ini telah berkembang pesat menjadi salah satu perusahaan distributor terbesar di Indonesia yang senantiasa mengedepankan tata kelola SDM dan melakukan perubahan perbaikan berkelanjutan pada sistem manajemen bisnis dan layanan produknya. Penelitian dilaksanakan pada awal tahun 2020.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dengan demikian, berarti sampel pada penelitian ini sangatlah penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Untuk itu, teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dalam bentuk sampling jenuh, dimana sampel yang digunakan adalah karyawan kontrak kantor pusat PT. Surya Momentum Sejati sebanyak 100.

**Tabel 3.2 Perhitungan Sampel pada Karyawan Kontrak PT. Surya Momentum Sejati**

No.	Jabatan	Jumlah (Orang)
1.	Manajer	3
2.	Asisten Manajer	5
3.	Supervisor	14
4.	Staff	78
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber : data diolah

### 3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Pengikat (Konstruk Eksogen atau *Eksogenous Construct*) yaitu Sistem informasi tata kelola SDM (X1) adalah sistem terpadu yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan dan menganalisa informasi SDM di perusahaan dengan 4 (empat) item pernyataan yaitu :

1. Pengumpulan data karyawan
2. Olah data
3. Akses data
4. Analisa informasi SDM

Dari 4 (empat) item pernyataan tersebut pada variabel Sistem informasi tata kelola SDM dikembangkan berdasarkan Penelitian Hendricson (2003).

3.3.2. Variabel Pengikat (Konstruk Eksogen atau *Eksogenous Construct*) yaitu Kompensasi (X2) mempunyai pengertian berupa sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan dari kontribusi yang telah diberikannya kepada perusahaan tempat bekerja dengan 4 (empat) item pernyataan yaitu :

1. Wajar
2. Adil
3. Layak
4. Menarik

Dari 4 (empat) item pernyataan tersebut pada variabel Kompensasi dikembangkan berdasarkan Penelitian Surya (2004).

3.3.3. Variabel Pengikat (Konstruk Eksogen atau *Eksogenous Construct*) yaitu Keterlibatan karyawan (X3) merupakan bentuk komitmen emosional karyawan pada perusahaan dan tujuannya dengan 4 (empat) item pernyataan yaitu :

1. Komitmen karyawan
2. Rasa memiliki
3. Proaktif
4. Antusiasme

Dari 4 (empat) item pernyataan tersebut pada variabel Keterlibatan karyawan dikembangkan berdasarkan Penelitian Kruse (2004).

3.3.4. Variabel Terikat (Konstruk Endogen atau Endogenous Construct) yaitu Komitmen organisasi (Z) merupakan suatu bentuk identifikasi, loyalitas dan keterlibatan terhadap perusahaan dengan observed variabel atau indikatornya adalah :

1. Sistem informasi tata kelola SDM (X1) dengan 4 (empat) item pernyataan
2. Kompensasi (X2) dengan 4 (empat) item pernyataan
3. Keterlibatan karyawan (X3) dengan 4 (empat) item pernyataan

Dari 3 (tiga) indikator pada variabel Komitmen organisasi dikembangkan berdasarkan Penelitian Yuwalliatin (2006).

3.3.5. Variabel Terikat (Konstruk Endogen atau Endogenous Construct) yaitu Produktivitas karyawan (Y) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dengan tepat waktu kepadanya dengan observed variabel atau indikatornya adalah Komitmen organisasi (Z) yang merupakan pengembangan Penelitian Mangkunegara (2014).

### **3.4. Metode dan Instrumen Pengumpul Data**

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi serangkaian daftar pernyataan atau butir pernyataan terkait dengan variabel yang menjadi fokus penelitian. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup yang dibagikan kepada semua karyawan yang menjadi responden penelitian. Pertanyaan tertutup artinya semua pernyataan sudah memiliki pilihan jawaban yang telah ditentukan Peneliti.

Untuk menjamin kualitas data, terlebih dahulu kuesioner dibagikan kepada 100 orang responden, kemudian dilakukan uji validitasi dan uji reliabilitas untuk memastikan validitas dan tingkat kepercayaan terhadap indikator yang digunakan. Selanjutnya, kuesioner dibagikan kepada seluruh responden pada PT. Surya Momentum Sejati, dan berhasil dikumpulkan dengan tingkat pengembalian 100%.

3.4.1. Prosedur pengumpulan data terkait jenis data yang dikumpulkan adalah:

1. Data primer yang diperoleh dari isian kuesioner oleh responden, berupa data kompensasi, otomatisasi sistem informasi SDM, keterlibatan karyawan, pencapaian produktivitas, dan komitmen organisasi

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari unit kerja yang berkaitan langsung

3.4.2. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden
2. Teknik Pencatatan, yaitu mencatat data yang diperlukan dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Obyek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh peneliti, Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Skala likert umumnya menggunakan lima ukuran.

Kompensasi, otomatisasi sistem informasi tata kelola SDM, keterlibatan karyawan, pencapaian produktivitas, dan komitmen organisasi dianalisis dengan metode Skala likert Summated Rating (SLR). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2014).

**Tabel 3.4.2. Kategori Skala Likert**

Jawaban Skala Likert	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, 2014

### 3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghozali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi.

Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen. Perhitungan parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan perhitungan jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga perhitungan ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan perhitungan. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan perhitungan untuk inner

model dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan perhitungan means dan lokasi (Ghozali, 2006).

### 3.5.1 Model Struktural atau Inner Model

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga perhitungan parameternya.

### 3.5.2 Model Pengukuran atau Outer Model

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan

Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2006). *Composite reability* yang mengukur suatu konstruksi dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).

### 3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Terdapat tiga kriteria di dalam menggunakan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai validitas dan reliabilitas yaitu :

1. *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antar item skor/ *component score* yang diperhitungkan dengan software SmartPLS. Ukuran untuk indikator refleksif individual dikatakan tinggi jika nilai *cross loading*  $\geq 0,7$  dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, (1998) dalam Ghozali, (2008) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *cross loading* berkisar antara 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *cross loading* sebesar 0,5. Jadi untuk item yang nilai *cross loading* berada di bawah 0,5 akan dikeluarkan dari analisis selanjutnya.
2. *Discriminat Validity* mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Cara menguji *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) dengan nilai korelasi antar konstruk. Dengan SmartPLS, *discriminant validity* didapatkan dengan melihat nilai *Cross Factor Loadings*.
3. *Average Variance Extracted (AVE)* Dalam analisis faktor confirmatory, persentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan *convergent indicator*. Konstruk yang baik itu jika nilainya  $AVE \geq 0,5$ .
4. Reliabilitas Konstruk Metode untuk menilai reliabilitas dapat ditentukan dengan nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7. Meskipun demikian, menurut Beghozzi and Yi (1998), nilai 0.6 untuk *composite reliability* dalam penelitian eksploratori masih dapat diterima. Selain itu reliabilitas konstruk juga dapat dilihat dari hasil tes *Cronbachs Alpha*.

